

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR  
TEMATIK TERPADU PADA PESERTA DIDIK KELAS  
IV SD NEGERI III KAMPUNG BARU  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**WAYAN SEPDIAN EKA PUTRA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL TEMATIK TERPADU PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI III KAMPUNG BARU KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh  
Wayan Sepdian Eka Putra

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 3 Kampung Baru. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model *picture and picture* terhadap hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design* dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-experimental*. Penelitian menggunakan *total sampling* dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV. Metode pengumpulan data yaitu instrumen tes dan lembar observasi aktivitas peserta didik dengan model *picture and picture*. Analisis data dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan Uji t. Hasil analisis data menunjukkan ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *picture and picture* yaitu sebesar 58% terhadap hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kampung Baru tahun ajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** hasil belajar, model *picture and picture*, pembelajaran tematik.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF IMPLEMENTATION MODEL OF COOPERATIVE LEARNING PICTURE AND PICTURE TYPE TO THE STUDENTS RESULT OF INTEGRATED THEMATIC LEARNING AT THE IV GRADE OF STATE PRIMARY SCHOOL III KAMPUNG BARU BANDAR LAMPUNG CITY**

*by*

**Wayan Sepdian Eka Putra**

*The problem of this research was the students' result of integrated thematic learning was still low in the IV grade of State Primary School 3 Kampung Baru. This research aims to find out the effect of picture and picture model implementation. The method of this research was one group pretest posttest design with experimental research type. The design used was pre-experimental design. This research used total sampling, with subject of research was students class IV. The method of accumulation data in this research with instrument test and sheet of observation assessment student activity which used picture and picture model implementation. The data analyzed by using simple regression formula. The result of data analysis shows that there are significant differences and influence in the application of power point media that is equal to 58% toward the result of integrated thematic learning in the fourth grade students of State Primary School 3 Kampung Baru in academic year 2017/2018.*

**Key Words:** *result of learning process, picture and picture model, integrated thematic learning.*

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK  
TERPADU PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI III  
KAMPUNG BARU KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**WAYAN SEPDIAN EKA PUTRA**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
PICTURE AND PICTURE TERHADAP  
HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU  
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD  
NEGERI III KAMPUNG BARU KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Wayan Sepdian Eka Putra**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1413053139

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



**Dr. Herpratiwi, M.Pd.**

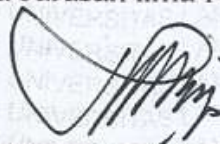
NIP 19640914 198712 2 001



**Drs. Riyanto MT, M.Pd.**

NIP 19530709 198010 1 001

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

NIP 19600328 198603 2 002



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji .**

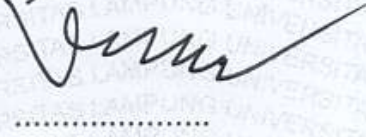
**Ketua : Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



**Sekretaris : Drs. Riyanto MT, M.Pd.**



**Penguji Utama : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dekan, Muhammad Fuad, S.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Mei 2018**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wayan Sepdian Eka Putra  
NPM : 1413053139  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Mei 2018

Yang Menyatakan,



Wayan Sepdian Eka Putra  
NPM.1413053139

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Melaris kabupaten Lampung Timur pada tanggal 5 September 1995 anak pertama dari pasangan Bapak Komang Dana dan Ibu Wayan Eni Susanti. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukaraja Tiga (2007), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Marga Tiga Timur (2010), Sekolah Menengah Atas (SMA) Kartikataman Metro (2013).

Pada tahun yang sama (2014) penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Malang, Yogyakarta dan Bandung, melaksanakan Program Profesi Kependidikan (PPK) di SDN 2 Purajaya, Kebun Tebu, Lampung Barat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purajaya, Kebun Tebu, Lampung Barat.

Penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan diantaranya yaitu Ikatan UKM Hindu Unila tahun 2014-2016, Forum Komunikasi Mahasiswa PGSD FKIP Unila tahun 2016.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan semesta

alam kami persembahkan karya tulis ini kepada:

Kedua orang tuaku Bapak ( Komang Dana ) dan Ibu ( Wayan Eni Susanti ). Adik-

Adikku ( Nengah Dwi Merta Dana, Komang Agas Apdani, Ketut Galas Apdani).

Teman terbaikku ( Ni Made Shinta Paradinasari ).

Serta

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

## SANWACANA

Puji Syukur Penulis ucapkan kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis meyakini bahwa tanpa bimbingan, arahan dan masukan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd., Bapak Drs. Riyanto M Taruna, M.Pd., dan Dra. Erni Mustakim, M.Pd. sebagai dosen pembimbing serta dosen pembahas yang tanpa henti memberikan penulis ide-ide dan dukungan yang begitu besar terhadap terselesaikannya penulisan skripsi ini. Dan tidak lupa penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih terhadap semua pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan kali ini pula tanpa mengurangi rasa hormat izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung bimbingan kemudahan dan kelancaran terhadap penulis selama penyusunan skripsi ini yang berkaitan dengan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Seluruh Dosen pengajar pada Program Studi PGSD FKIP Unila yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan ilmunya selama ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Staf Administrasi FKIP Universitas Lampung
6. Ibu Dra. Farida Aryani, selaku Kepala Sekolah SDN III Kampung Baru atas izin dan bantuan yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
7. Kedua orang tuaku Bapak ( Komang Dana ) dan Ibu ( Wayan Eni Susanti ) tercinta yang tidak kenal lelah selalu mendidik dan mendoakan keberhasilanku, Adik-Adikku ( Nengah Dwi Merta Dana, Komang Agas Apdani, Ketut Galas Apdani ) yang telah menjadi penyemangatku selama menjalani perkuliahan. Teman terbaikku ( Ni Made Shinta Paradinasari ) yang memberikan dukungan moril yang sangat besar dalam menyelesaikan studi ini.
8. Keluarga Besar PGSD Angkatan 2014 ( Faisal, Risca, Musdalifa, Yayuk, Nanang, Dwi Okta, dan lain-lain ) yang selama ini susah senang bersama dalam menjalankan studi di bangku perkuliahan terutama kelas PGSD

- Reguler. Laki-laki tergagah (Faisal, Nanang, Made, Rifan, Alwan, Aldino). yang telah menjadi sahabat dan selalu memberi nasihat, semangat serta kebersamaannya selama ini.
9. Teman-Teman Keluarga Besar UKM Hindu Unila angkatan 2014 (Made Arya, Desak, Nitya, Kadek Krhisna, Komang Junaedi, dan lain-lain) yang telah memberikan pembelajaran tentang menempa diri dalam wadah organisasi selama dalam naungan civitas akademika Universitas Lampung
  10. Teman-teman Pengurus FORKOM PGSD 2016 (Anggra, Ilham, Dian Yanika dan lain-lain) serta seluruh keluarga besar mahasiswa PGSD yang telah memberikan pembelajaran pengalaman kehidupan selama ini.
  11. Teman-Teman Mahasiswa KKN KT Unila SDN 2 Purajaya, Kebun Tebu, Lampung Barat (Yuli, Tiara, Novian, Alwa, Riska, Nur, Meriska, Alina, Olif, Novita, Tri) yang telah memberikan pembelajaran pengalaman kehidupan selama ini.
  12. Teman-teman masa kecil (Muhammad Jailani, Irfan, Gilang Rahmadan dan lain-lain) yang ikut memberikan arti tentang persahabatan.
  13. Teman-temanku di kampung (Panji, Khanaya, Fadli, Ardhika, Ferry, Made, dan lain-lain) yang telah mendukung sepenuh hati.
  14. Seluruh pihak yang pernah berjasa dan membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas segala kontribusi.

Bandar Lampung, 14 Mei 2018  
Penulis

Wayan Sepdian Eka Putra  
NPM 1413053139

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
<b>II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Belajar.....	12
1. Pengertian Belajar.....	12
2. Tujuan Belajar .....	13
3. Prinsip Belajar .....	14
4. Teori Belajar .....	16
B. Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	19
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	20
3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	21
4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif .....	22
5. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif.....	23
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> .....	23
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> .....	23
2. Langkah-Langkah Penerapan Model <i>Picture and Picture</i> .....	25
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Picture and Picture</i> .....	27
D. Hasil Belajar .....	28
1. Pengertian Hasil Belajar .....	28
2. Tujuan Hasil Belajar .....	30
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	30
E. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	31
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	31
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	33



3. Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.....	34
F. Hasil Penelitian yang Relevan .....	35
1. Penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture dan Picture</i> Terhadap Hasil Belajar IPS .....	35
2. Penelitian tentang Pengaruh Model <i>Picture and Picture</i> Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.....	35
3. Penelitian tentang Penggunaan Model Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan .....	36
4. Penelitian tentang Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> .....	36
5. Penelitian tentang Penerapan Model <i>Picture and Picture</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA .....	36
G. Kerangka Pikir .....	38
H. Hipotesis Penelitian .....	39
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	41
1. Jenis Penelitian .....	41
2. Desain Penelitian .....	41
B. Tempat dan waktu penelitian.....	43
1. Tempat Penelitian .....	43
2. Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel Penelitian.....	44
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	45
D. Prosedur Penelitian. ....	45
1. Penelitian Pendahuluan.....	45
2. Tahap Perencanaan .....	46
3. Tahap Pelaksanaan.....	46
E. Variabel Penelitian.....	46
1. Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	47
2. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....	47
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	47
1. Definisi Konseptual. ....	47
2. Definisi Operasional. ....	47
G. Teknik Pengumpulan Data .....	49
1. Teknik Tes .....	49
2. Teknik Dokumentasi.....	49
3. Teknik Observasi .....	50
H. Instrumen Penelitian .....	50
1. Jenis instrumen.....	50
2. Uji Instrumen .....	52
I. Teknik Analisis Data .....	56
J. Uji Persyaratan Analisis .....	58
1. Uji Normalitas .....	58
2. Uji Homogenitas.....	59

3. Uji Hipotesis .....	60
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	63
1. Visi dan Misi Sekolah .....	63
2. Tujuan Sekolah .....	63
B. Situasi dan Kondisi Sekolah .....	64
C. Pelaksanaan Penelitian.....	65
1. Persiapan Penelitian.....	65
2. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	65
3. Pelaksanaan Penelitian.....	68
D. Pengambilan Data Penelitian.....	69
E. Analisis Data Penelitian.....	69
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	70
2. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	74
F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	74
1. Uji Normalitas Data.....	74
2. Uji Homogenitas Data .....	74
3. Uji T.....	75
G. Pembahasan .....	76
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Nilai Tematik Semester Genap Kelas IV SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 .....	7
2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif.....	22
3. Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> .....	26
4. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya .....	37
5. Klasifikasi Validitas.....	53
6. Klasifikasi Reabilitas .....	54
7. Kriteria Daya Pembeda Soal .....	55
8. Indeks Kesukaran Soal.....	56
9. Daftar Interpretasi Koefisien Korelasi .....	57
10. Data Fasilitas SD Negeri 3 Kampung Baru.....	64
11. Jumlah Peserta didik .....	65
12. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif .....	67
13. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif .....	68
14. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian .....	68
15. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	71
16. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	72
17. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	73
18. Rekapitulasi Hasil Uji t.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Kerangka Pikir .....	38
2. Desain Penelitian.....	42
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	71
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus .....	88
2. RPP Kelas Eksperimen .....	94
3. Rubrik Penilaian Pengamatan Model <i>Picture and Picture</i> .....	113
4. Rekapitulasi Uji Validitas Lembar Observasi .....	115
5. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Lembar Observasi .....	116
6. Soal Uji Coba Tema 6 Subtema 1 (Cita-citaku).....	117
7. Kisi-Kisi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	123
8. Hasil Uji Coba Soal Tes .....	126
9. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes .....	128
10. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes.....	129
11. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes .....	130
12. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes .....	131
13. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	132
14. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pembelajaran 1.....	136
15. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pembelajaran 2.....	137
16. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pembelajaran 3.....	138
17. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	139
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	142
19. Uji Normalitas .....	144
20. Uji Homogenitas .....	148
21. Uji Hipotesis .....	152
22. Uji Hipotesis .....	159
23. Uji Hipotesis .....	160
24. Foto Kegiatan Penelitian .....	161



## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Sesuai dengan kurikulum 2013, kegiatan proses pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik, sehingga mampu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas,

kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat.

Menurut Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Sementara yang dimaksud dengan kompetensi dasar adalah kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi secara mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pembelajaran tematik terpadu seperti pada kurikulum 2013 sangat menuntut kreatifitas pendidik dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar. Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran peserta didik aktif melalui pendekatan *scientific* mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan dan tulisan), menganalisis (menguhungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita atau konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, dan lain-lain).

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar Suharjo (2006:1) mengungkapkan bahwa pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yaitu metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan peserta didik, dalam proses pembelajaran dan metode ini lebih banyak menuntut keaktifan pendidik daripada peserta didik dan selama proses pembelajaran dikelas.

Kegiatan proses belajar mengajarnya hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, menjadikan peserta didik dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar. Kemudian secara bertahap peserta

didik dibimbing untuk menguasai konsep pembelajaran tematik terpadu. Upaya untuk menunjang tercapainya pembelajaran tematik terpadu tersebut harus didukung dengan iklim pembelajaran yang kondusif, dan Iklim pembelajaran yang kondusif ini diciptakan oleh pendidik di dalam kelas untuk mendukung keberhasilannya mencapai tujuan pembelajaran.

Selain menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif tugas seorang pendidik adalah mendidik peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang belum bisa menjadi bisa dan yang belum mengerti menjadi mengerti. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai bahan ajar dengan mudah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidik perlu memahami secara benar berbagai macam model pembelajaran, serta terampil dalam menerapkannya dalam pengajaran dikelas.

Guna menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, pendidik memerlukan sarana untuk menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Model pembelajaran merupakan cara untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik, sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Diantara banyak model pembelajaran salah satu model yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir lebih aktif dan

bekerja sama dengan menggunakan gambar-gambar sebagai medianya adalah model *picture and picture*. Berkaitan dengan penerapan model pembelajaran tipe *picture and picture* peserta didik diharapkan akan semangat dan tertarik untuk belajar dan meraih hasil belajar yang memuaskan dengan menggunakan model *picture and picture* maka hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Model pembelajaran penting untuk dikembangkan agar peserta didik tidak merasa bosan saat belajar dan peserta didik memahami pembelajaran yang sedang diberikan.

Belum digunakannya model *picture and picture* dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik, sehingga menjadikan pembelajaran tematik disampaikan secara verbal dan monoton, sehingga menimbulkan rasa bosan yang tinggi dan menjadikan pembelajaran kurang menarik, akibatnya pada proses penyelesaian tugas kelompok banyak peserta didik cenderung belajar individual, kurang tegasnya pemimpin kelompok sehingga menyebabkan beberapa anggota tidak mau bekerja.

Memperkecil kendala yang ditemukan dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar dalam konteks kurikulum 2013 mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang dijabarkan dalam empat kompetensi inti. Hal ini sejalan tentang definisi hasil belajar menurut Azmahani (2012 : 24) yaitu:

*“As stated in Malaysian Qualification Agency (MQA) November 2007, learning outcomes are statements that explain what students should know, understand and can do upon the completion of a period of study. Learning outcomes are viewed as benchmarks in identifying and evaluating the intended education aspirations for balanced and excellent graduates. Therefore, objectives and learning outcomes need to be developed for...”*



Setiap satuan pendidikan dalam hal ini khususnya sekolah dasar memiliki perbedaan permasalahan yang bermacam-macam di setiap daerahnya dan menjadi hambatan dalam suatu pembelajaran, hal tersebut meliputi tingkat kompetensi seorang pendidik yang menggambarkan kemampuan pendidik dalam memberikan materi kepada peserta didik maupun beberapa faktor lain yang berasal dari peserta didik itu sendiri.

Mengacu pada hal-hal yang disebutkan di atas, peneliti melakukan metode pengocokan (*random*) terhadap nama-nama sekolah dasar pada rayon kecamatan Labuhan Ratu khususnya pada sekolah yang berada di kelurahan Kampung Baru dengan ketentuan sekolah sudah harus menerapkan kurikulum 2013 dalam sistem pembelajarannya dan didapati nama SD Negeri III Kampung Baru dengan akreditasi B sebagai sekolah yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan pada 17 Januari 2018 oleh peneliti di SD Negeri III Kampung Baru didapati bahwa SD III Kampung Baru memiliki potensi yang cukup baik, namun pada pembelajaran tematik terpadu yang sudah dilaksanakan diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik masih belum menerapkan sepenuhnya model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*) dan mengakibatkan kurangnya keaktifan peserta didik. Hal ini diperburuk dengan kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri III Kampung Baru.

Dengan kondisi SD Negeri III Kampung Baru sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan landasan hukum yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud), maka hal ini menjadi alasan

peneliti akan melaksanakan penelitian di SD Negeri III Kampung Baru. Namun dari kenyataan yang ada di SD Negeri III Kampung Baru didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Hasil Nilai Semester Genap Kelas IV SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.**

No	Tema Pembelajaran	KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan		Presentase Ketuntasan pada Setiap Mata Pelajaran		Keterangan
				IPA	IPS	IPA	IPS	
1	Tema 6 Cita-citaku	70	70	6	12	20,0%	40,0%	TUNTAS
			70	24	18	80,0%	60,0%	BELUM TUNTAS
2	Tema 7 Keberagaman di Negeriku		70	11	14	36,7%	46,7%	TUNTAS
			70	19	16	63,3%	53,3%	BELUM TUNTAS
3	Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku		70	8	17	26,7%	56,7%	TUNTAS
			70	22	13	73,3%	43,3%	BELUM TUNTAS
4	Tema 9 Kayanya Negeriku		70	19	24	63,3%	80,0%	TUNTAS
			70	11	6	36,7%	20,0%	BELUM TUNTAS

Sumber: Dokumentasi Sekolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi masih jauh dari harapan, Dilihat dari jumlah persentase nilai belum tuntas peserta didik lebih besar dari pada tingkat ketuntasan peserta didik. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan peserta didik, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus dibenahi supaya hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Tema 6 Subtema 1 pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik karena masih terdapat rata-rata 53,75% peserta didik kelas IV SD Negeri III Kampung Baru yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Interaksi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran masih rendah, karena keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), sehingga peran pendidik dalam pembelajaran sangat dominan.
4. Masih kurang bervariasinya model pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran, pendidik menjelaskan kemudian peserta didik mendengarkan sambil mencatat materi pelajaran.
5. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung, sehingga pendidik kesulitan mengembangkan model pembelajaran.
6. Belum terselenggaranya pembelajaran dengan model *picture and picture*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pembelajaran model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik terpadu aspek kognitif pada peserta didik kelas IV SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture terhadap* hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sangat signifikan terhadap hasil belajar pada tema 6 subtema 1 yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan informasi ilmiah yang meliputi unsur-unsur peran pendidik, penggunaan media gambar, dan prestasi belajar peserta didik.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peserta didik

Mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar yang optimal dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung dan memberikan motivasi untuk mengoptimalkan kemampuan berfikir dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik.

### b. Bagi pendidik

Memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses pembelajaran dikelas dapat tercapai secara maksimal.

### c. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan kajian bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

### d. Bagi penelitalain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model-model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* serta sebagai bahan masukan bahwa menggunakan model pembelajaran yang tidak membosankan dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

### 1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah belajar peserta didik pada tema 6 subtema 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

### 2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah pada peserta didik kelas IV SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

### 3. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

### 4. Ruang lingkup tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

### 5. Ruang lingkup materi pokok bahasan penelitian

Ruang lingkup materi pokok bahasan penelitian ini adalah pada tema (Cita-citaku) pada sub tema 1 dalam pembelajaran 1, pembelajaran 2, dan pembelajaran 3 tentang aktivitas kerja dan makhluk hidup baik tanaman ataupun tumbuhan yang berkaitan dengan profesi seseorang.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan sesuatu kegiatan yang sangat penting, karena dengan belajar peserta dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman. Belajar adalah sebuah proses untuk menambah pengetahuan, mengasah keterampilan, dan mengembangkan sikap yang berlangsung sepanjang hayat. Belajar adalah perilaku untuk memperoleh respon dalam proses menambah pengetahuan dari seorang individu. Melalui perilaku belajar maka wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik akan semakin bertambah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pendapat tentang belajar tersebut diperkuat oleh beberapa pendapat yang berasal dari para ahli.

Belajar merupakan tindakan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses pembelajaran tingkah laku yang dialami oleh individu dan interaksi dengan lingkungan. (Dimiyati dan Mudjiono 2009 :7). Tanpa adanya sebuah interaksi dari lingkungan yang dialami individu maka tidak akan dapat dikatakan seorang individu telah belajar.

Belajar dalam kata lain dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Surya dalam Rusman 2015 :7). Individu melakukan suatu proses dengan memperoleh perubahan perilaku dari pengalaman proses tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami setiap individu dalam pembentukan pribadi dan perubahan perilaku individu dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan belajar setiap individu akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang lebih luas dari sebelumnya melalui pengalaman yang dialami maupun dipengaruhi oleh lingkungan.

## **2. Tujuan Belajar**

Lingkungan belajar yang kondusif diperlukan untuk mendukung usaha pencapaian tujuan belajar. Sistem lingkungan belajar dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar. Komponen-komponen belajar tersebut yaitu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, pendidik dan peserta didik yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan. Tujuan belajar yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar. Tujuan tersebut meliputi tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap peserta didik. Pendapat tentang tujuan belajar tersebut diperkuat oleh pendapat para ahli, sebagai berikut.



Sardiman A. M. (2012:26-28) menyatakan bahwa tujuan belajar ada tiga macam, antara lain:

1) Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Tujuan ini yang cenderung lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan mengajar. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai pendidik, dimana peserta didik diberikan pengetahuan sehingga pengetahuan peserta didik meningkat dan peserta didik dengan sendirinya akan mengembangkan cara berfikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep ini membutuhkan keterampilan baik keterampilan jasmani maupun rohani. Kemampuan dapat ditingkatkan dengan cara banyak melatih kemampuan.

3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik tidak terlepas dari penanaman nilai. Penanaman nilai peserta didik tidak terlepas dari pendidik. Dalam hal ini guru berperan sebagai pendidik, dimana pendidik harus menjadi contoh yang baik kepada peserta didik, karena dalam pembentukan sikap pendidik merupakan contoh atau model yang akan ditiru peserta didik. Dalam menumbuhkan perilaku dan sikap mental peserta didik, pendidik harus lebih bijak dan berhati-hati dalam pendekatannya, karena pendidik tersebut sebagai contoh para peserta didik. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, terdapat prinsip-prinsip belajar sebagai upaya dasar dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan tujuan belajar adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi dan mengalami perubahan pada diri peserta didik baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan belajar. Tujuan belajar merupakan pedoman bagi seluruh aktivitas belajar.

### **3. Prinsip Belajar**

Prinsip belajar dipakai sebagai upaya pembelajaran bagi peserta didik yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi pendidik dalam upaya

meningkatkan kinerja mengajarnya. Prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh Rusman, dkk (2015:22) terbagi menjadi tujuh prinsip, yaitu:

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada diri peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, motivasi juga memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi erat kaitannya dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.

2) Keaktifan

Dalam setiap proses belajar siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bias berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaannya, dan lain-lain.

3) Keterlibatan Langsung

Belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung. Keterlibatan peserta didik di dalam belajar tidak hanya keterlibatan fisik semata, tetapi juga keterlibatan emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian, perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

4) Pengulangan

Prinsip pengulangan penting dilakukan dalam belajar karena masih relevan sebagai dasar pembelajaran. Dengan mengadakan pengulangan maka akan mengembangkan daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya.

5) Tantangan

Dalam situasi belajar peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan, yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan tersebut telah diatasi maka tujuan belajar telah tercapai. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

6) **Balikan dan Penguatan**

Peserta didik belajar sungguh-sungguh dan mendapat nilai yang baik dalam ulangannya. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Hal tersebut merupakan penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapatkan nilai yang jelek pada saat ulangan akan merasa takut tidak naik kelas.

7) **Perbedaan Individu**

Peserta didik merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap peserta didik memiliki perbedaan satu sama lainnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:42) menyatakan prinsip-prinsip belajar yang mendidik itu berkaitan dengan:

1. Perhatian dan motivasi belajar peserta didik.
2. Keaktifan belajar dan keterlibatan langsung/pengalaman dalam belajar.
3. Keterlibatan langsung/berpengalaman.
4. Pengulangan belajar.
5. Tantangan semangat belajar.
6. Pemberian balikan dan penguatan belajar, serta
7. Adanya perbedaan individual dalam perilaku belajar.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar di atas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa prinsip belajar tersebut semuanya bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa agar lebih giat untuk belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Prinsip belajar juga dapat diartikan sebagai landasan berpikir, landaan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik.

#### **4. Teori Belajar**

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik, berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat

lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Teori Belajar yang banyak mempengaruhi pemikiran tentang proses pembelajaran dan pendidikan adalah teori behaviourisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.

#### 1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut Budiningsih, (2005: 19) teori belajar behavioristik “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

#### 2) Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget dalam Komalasari (2015: 19), menyebutkan bahwa :

Bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

#### 3) Teori Belajar Konstruktivistik

Paham Konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar

bermakna. Menurut Budiningsih (2005: 58), teori konstruktivistik “Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan”. Teori ini dipelopori oleh dua tokoh terkenal yaitu Piaget dan Vigotsky. Dalam proses belajar konstruktivisme Piaget menekankan pada kegiatan internal individu terhadap objek yang dihadapi dan pengalaman yang dimiliki orang tersebut. Sedangkan konstruktivisme menurut Vigotsky menekankan pada interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosial, Rusman (2014: 202).

Menurut Lorschach dan Tobin dalam Siregar (2014: 39) teori konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada peserta didik.

Selanjutnya menurut Budiningsih (2005: 58), teori konstruktivisme yaitu belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Sementara peranan guru dalam belajar yaitu membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar.

Menurut Rusman (2014: 201) teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa

harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu (Soejadi dalam Rusman, 2014:201).

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar di atas, maka penulis memilih teori belajar konstruktivistik yang sesuai dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam teori belajar konstruktivistik menjadikan peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memiliki peran dalam menciptakan keberhasilan pada suatu proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan baik tanpa mengakibatkan peserta didik merasa bosan. Namun sebaliknya, dengan adanya model pembelajaran tersebut peserta didik tertarik dan mampu mengikuti pembelajaran dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

Suprijono (2009:46) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang meliputi model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran di mana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik. Sedangkan model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berbasis sosial yang mengutamakan kerja sama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif antara lain meliputi: *Jigsaw*, *Think Pair Shared*, *Numbered Heads Together*, *Group Investigation*, *Picture and Picture*, dan lain sebagainya.

Model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran (Sutirman, 2013:22).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam suatu pembelajaran yang didalamnya terdapat rancangan, perencanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

## **2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif sering disebut dengan pembelajaran secara berkelompok yang menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012:202).

Menurut Suprijono (2012:10) menyatakan model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan maksud peserta didik dilatih untuk dapat bekerja sama dengan teman dalam kelompok sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama yang telah ditentukan.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik atau ciri-ciri berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Menurut Rusman (2012: 206) karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Secara Tim  
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan.
- b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif  
Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi manajemen sebagai organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen sebagai kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.
- c. Kemauan untuk Bekerja Sama  
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.
- d. Keterampilan Bekerja Sama  
Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Pembelajaran kooperatif secara garis besar memiliki karakteristik bahwa pelajaran tersebut dilakukan secara tim pada manajemen yang kooperatif



dengan kemauan untuk berkerja sama dengan masing-masing individu yang memiliki keterampilan dalam berkerja sama.

#### 4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2015:211) dalam pembelajaran kooperatif terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran dimulai dengan pendidik menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

**Tabel 2 Sintaks Pembelajaran Kooperatif**

TAHAP	TINGKAH LAKU PENDIDIK
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pendidik menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Pendidik menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai baik berupa upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber : Rusman (2012:211)

Berdasarkan tahap-tahap tersebut maka dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang dapat diambil dari pembelajaran berkelompok ini, salah satunya

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kerja sama dan kolaborasi, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

## **5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan Johnson (dalam Rusman, 2015:212) mengemukakan ada lima prinsip-prinsip dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

### **C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture***

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture***

Metode *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran pendidik sudah

menyiapkan gambar yang akan ditampilkan dalam bentuk kartu atau dalam ukuran besar.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dalam kemas dan kreatifitas pendidik. Sejak dipopulerkan sekitar tahun 2002, model pembelajaran ini mulai menyebar dikalangan guru di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu, maka pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Selama ini, hanya guru sebagai aktor di depan kelas dan seolah-olah pendidiklah satu-satunya sumber belajar.

Menurut Hamdani (dalam Rusman, 2015:3) “model *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.”

Menurut Suprijono (2012:54) “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh pendidik”. Sehingga sebelum proses pembelajaran dimulai pendidik harus sudah menyiapkan gambar-gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau poster dalam ukuran besar atau menggunakan media power point.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa model *picture and picture* ini bertujuan mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam contoh gambar-gambar yang disajikan, yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar dengan urutan yang logis.

## 2. Langkah-langkah penerapan model *picture and picture*

Menurut Suprijono (2012:125) Langkah-langkah pembelajaran model *Picture and Picture*, yaitu:

1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Pendidik menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Pendidik menunjukkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Pendidik menunjuk peserta didik secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Peserta didik menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut pendidik memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/ rangkum

Menurut Huda (dalam Putri, 2014:139) langkah-langkah penerapan strategi model *picture and picture* sebagai berikut.

- a) Tahap 1: Penyampaian Kompetensi  
Pada tahap ini pendidik diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.
- b) Tahap 2: Presentasi Materi  
Tahap penyajian materi, pendidik telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari sini.
- c) Tahap 3: Penyajian Gambar  
Pada tahap ini, pendidik menyajikan gambar dan mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang di tunjukan.
- d) Tahap 4: Pemasangan Gambar  
Pada tahap ini, peserta didik menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara urut dan logis.
- e) Tahap 5: penajakan  
Tahap ini mengharuskan pendidik untuk menanyakan kepada peserta didik tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai.
- f) Tahap 6: penyajian kompetensi  
Berdasarkan komentar atau penjelasan atau urutan gambar-gambar, guru bisa menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

g) Tahap 7: penutup

Diakhir pembelajaran, pendidik dan peserta didik saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Sintaks pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam Anggita

(2013:12) dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3. Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture***

FASE-FASE	PERILAKU PENDIDIK
1. Penyampaian kompetensi	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Menyajikan materi pembelajaran	Peserta didik menyampaikan materi pembelajaran dengan cara bertanya jawab secara klasikal
3. Menunjukkan gambar berkaitan dengan materi pembelajaran	Pada saat menyampaikan materi pengantar, guru menunjukkan gambar yang berkaitan atau memperjelas materi pelajaran
4. Pembagian kelompok belajar	Pembagian kelompok dilaksanakan oleh peserta didik berdasarkan kelompok belajar yang sudah dibentuk di kelas. setiap kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik.
5. Diskusi kelompok belajar	Seluruh peserta didik dibimbing untuk mengurutkan gambar secara logis melalui diskusi dengan teman dalam satu kelompok belajar
6. Menanyakan alasan pengurutan gambar	Setelah peserta didik melakukan presentasi, pendidik menanyakan alasan siswa dalam satu kelompok belajar
7. Menanamkan konsep materi	Jika alasan peserta didik telah diketahui, pendidik dapat melakukan penanaman konsep materi agar peserta didik lebih memahami materi pelajaran
8. Kesimpulan	Kesimpulan dilakukan pendidik melalui tanya jawab secara klasikal, terhadap materi pelajaran

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan yaitu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi, menyajikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, pengurutan gambar secara logis, menanyakan alasan peserta didik setelah menyusun gambar,

menanamkan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan penutup dengan menyimpulkan hasil pembelajaran.

### **3. Kelebihan dan kekurangan model *picture and picture***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pernyataan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang memiliki kekurangan dan kelebihan juga didukung oleh pernyataan para ahli.

Adapun kelebihan dan kekurangan model kooperatif tipe *picture and picture* sebagai berikut Istarani (dalam Winarni, 2013:33) :

Kelebihan Model Pembelajaran *Picture And Picture*:

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Peserta didik lebih cepat menangkap materi karena guru menunjukkan gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab pendidik menanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh pendidik.

Kelemahan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki.
3. Baik pendidik ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

## **D. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, pendidik memiliki pandangan berbeda sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2016: 37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learnes's performance*).

Dimiyati dan Mudjiono (2009:20) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan pendidik. Sedangkan menurut Hamalik (2009:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.

Bloom (1956) adalah ahli pendidikan yang terkenal sebagai pencetus konsep taksonomi belajar. Taksonomi belajar adalah pengelompokan tujuan berdasarkan domain atau kawasan belajar. Menurut Bloom ada tiga domain belajar yaitu :

1. *Cognitive Domain* (Kawasan Kognitif) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang bisa diukur dengan pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari:
  - a) Pengetahuan (*Knowledge*)
  - b) Pemahaman (*Comprehension*)
  - c) Penerapan (*Application*)
  - d) Penguraian (*Analysis*)
  - e) Memadukan (*Synthesis*)
  - f) Penilaian (*Evaluation*)
  
2. *Affective Domain* (Kawasan afektif). Adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Kawasan ini terdiri dari:
  - a) Penerimaan (*receiving/attending*)
  - b) Sambutan (*responding*)
  - c) Penilaian (*valuing*)
  - d) Pengorganisasian (*organization*)
  - e) Karakterisasi (*characterization*)
  
3. *Psychomotor Domain* (Kawasan psikomotorik) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari:
  - a) Kesiapan (*set*)
  - b) Meniru (*imitation*)
  - c) Membiasakan (*habitual*)
  - d) Adaptasi (*adaption*)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang memberikan perubahan tingkah laku baik pemahaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Perubahan itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan tes. Apabila hasil belajar tercapai dengan baik, maka sikap dan tingkah lakun peserta didik juga akan berubah menjadi baik pula, maka dari itu peneliti menggunakan teori belajar kognitif karena hasil belajar diukur melalui pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, memadukan dan terakhir adalah penilaian.



## **2. Tujuan Hasil Belajar**

Hasil belajar memiliki tujuan yaitu sebagai alat ukur secara tertulis maupun secara lisan, hal ini guna mengetahui seberapa besar tingkat serapan materi dari peserta didik. Hasil belajar dapat diukur melalui tes atau penilaian hasil belajar dan nilainya dapat diketahui dalam bentuk angka atau huruf. Hasil belajar sendiri memiliki tujuan sendiri dalam pembelajaran. Menurut Arikunto (2014:7) menyatakan bahwa:

Tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui peserta didik mana yang berhak melanjutkan pembelajaran karena sudah berhasil menguasai materi dan apakah metode mengajar yang digunakan sudah tepat atau belum.

Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan ahli dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga pada akhirnya pendidik dapat mengetahui metode dan pendekatan mana yang lebih baik untuk peserta didik dalam proses pembelajaran selanjutnya.

## **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pembelajaran tentunya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dengan sangat signifikan dalam hasil belajarnya. Berikut merupakan pendapat oleh beberapa ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Munadi dalam Rusman (2012:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan peserta didik dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2013:16) menerangkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor intern meliputi :
  - a) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
2. Faktor ekstern meliputi:
  - a) Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
  - c) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang sangat penting. Aktivitas belajar setiap individu pun tidak selamanya sesuai dengan apa yang direncanakan, terkadang ada individu yang sulit menangkap dan mencerna apa yang dipelajari.

## **E. Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **1. Pengertian pembelajaran tematik**

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema

sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu mengalami pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Menurut Trianto (2011:139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Menurut Rusman (2012: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali atau menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menghubungkan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan penerapan pembelajaran tematik ini maka akan membuat pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bermakna.

Menurut Abdul Majid (2015:85) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bernagkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep-konsep baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.

Pembelajaran tematik ini lebih berpusat pada proses dibandingkan hasil. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik menggunakan tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru dan siswa. Tujuan dari adanya tema ini adalah untuk menguasai konsep-konsep dalam satu mata pelajaran dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang termasuk salah

satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi/materi, keterampilan dan sikap ke dalam tema tertentu.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran lain. Beberapa ahli yang telah merumuskan beberapa karakteristik pendekatan pembelajaran tematik yang menunjukkan perbedaan tersebut. Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, Rusman (2015:258) menyatakan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik  
pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung  
Dengan pengalaman langsung ini, pendidik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas  
Dalam pembelajaran tematik, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran  
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.
- e. Bersifat fleksibel  
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa  
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, dimana peserta didik mengalami langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna, mengaitkan konsep-konsep antar mata pelajaran tetapi pemisahan antar mata pelajarannya tidak begitu jelas.

### **3. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar**

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar karena pada umumnya peserta didik pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.

Menurut Rusman (2012:258) pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di sekolah dasar sebab memiliki banyak nilai dan manfaat, diantaranya:

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, Karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
2. Peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir
3. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga
4. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (*transfer of learning*)

5. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

## **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan ini dimaksudkan untuk mengkaji kembali hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian dengan penelitian penulis yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

### **1. Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPS**

Penelitian skripsi Maya Putri (2016) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan pendidik, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar pada pembelajaran IPS.

### **2. Penelitian tentang pengaruh model *picture and picture* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial**

Penelitian skripsi Ahmad Fauzi (2014) dengan judul “Pengaruh model *picture and picture* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas III SD Negeri 03 Pontianak Selatan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas III SD Negeri 03 Pontianak Selatan.

**3. Penelitian tentang penggunaan Model Pembelajaran Tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.**

Penelitian Skripsi Ria Anggita (2013) dengan judul “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SDN Sumogawe 3 Kab. Semarang semester II tahun pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Sumogawe 03.

**4. Penelitian Tentang Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture*.**

Penelitian skripsi Henny Kiswanti (2013) dengan judul “ Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model kooperatif *picture and picture* pada siswa kelas II SD Negeri Bawean 5 tahun ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model *picture and picture* ini dapat meningkatkan keeterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

**5. Penelitian Tentang Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan asil Bealajar pada Mata Pelajaran IPA.**

Penelirtian skripsi Mirna Winarni (2013) dengan judul “Penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi pokok Hidupdan proses kehidupan semester I

kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Besuki tahun pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik lebih tinggi.

**Tabel 4. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

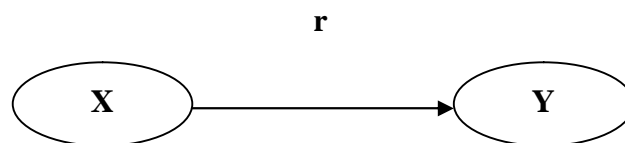
Nama Penulis, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Pebedaan	
			Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
Maya Putri (2016) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> terhadap hasil belajar IPS.	Model <i>picture and picture</i> dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS.	- Model yang digunakan tipe <i>picture and picture</i>	- <i>Cluster Random Sampling</i> - Mata Pelajaran	- <i>Total Sampling</i> - Tematik Terpadu
Ahmad Fauzi (2014) Pengaruh model <i>picture and picture</i> terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan social.	Model <i>picture and picture</i> memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS	- Model yang digunakan tipe <i>picture and picture</i>	- Kelas kontrol & eksperimen - <i>Mata Pelajaran</i>	- Hanya kelas eksperimen - Tematik Terpadu
Ria Anggita (2013) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn.	Model <i>picture and picture</i> dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik.	- Model yang digunakan tipe <i>picture and picture</i>	- Kelas kontrol & eksperimen - <i>Mata Pelajaran</i>	- Hanya kelas eksperimen - Tematik Terpadu
Henny Kiswanti (2013) Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> .	Model kooperatif tipe <i>picture and picture</i> ini dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik.	- Model yang digunakan tipe <i>picture and picture</i>	- <i>Cluster Random Sampling</i> - Mata Pelajaran	- Hanya kelas eksperimen - Tematik Terpadu
Mirna Winarni (2013) Model Tipe <i>Picture and Picture</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.	Model <i>picture and picture</i> dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.	- Model yang digunakan tipe <i>picture and picture</i> - <i>Tottal Sampling</i>	- <i>Mata Pelajaran</i>	- Tematik Terpadu



Berdasarkan hasil penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *picture and picture* ini berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, model ini juga mampu membantu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

### G. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan salah satu acuan yang dijadikan tolak ukur keberhasilan yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Perolehan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung masih belum cukup baik. Hasil belajar diduga dipengaruhi oleh faktor yaitu strategi mengajar guru yang masih terbilang monoton atau masih menggunakan metode konvensional/ceramah dalam proses kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Paradigma Kerangka Pikir

keterangan:

X : (Variabel Bebas) model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Y: (Variabel Terikat) hasil belajar

r : Perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Paradigma diatas menggambarkan bahwa pada penelitian ini khususnya di kelas IV akan dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu pertama akan diberikan *pretest* berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 item. Setelah itu siswa akan diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Kemudian setelah diberikan perlakuan maka siswa diberi soal *posttest* sama seperti soal *pretest*. Dari hasil *posttest* tersebut akan terlihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

#### **H. Hipotesis Penelitian**

Pernyataan hubungan antara variabel, sebagaimana dirumuskan dalam hipotesis, merupakan dugaan sementara atas suatu masalah yang didasarkan pada hubungan yang telah dijelaskan dalam kerangka teori yang telah digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian. Pernyataan ini diperkuat oleh beberapa pendapat para ahli yang menyatakan, sebagai berikut:

Menurut Arikunto (2014: 110) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Jadi, hipotesis adalah suatu pernyataan yang merupakan dugaan sementara mengenai apa yang akan diteliti atau diamati yang belum terbukti kebenarannya, sehingga perlu adanya pengumpulan data melalui penelitian untuk membuktikan hipotesis tersebut.

Berdasarkan uraian dalam kerangka berpikir, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yaitu “ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu Suatu Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah Metode eksperimen. Dengan adanya perlakuan yang berbeda kedua kelas, maka dapat terlihat perbedaan yang terjadi dalam hasil belajar peserta didik di kelas.

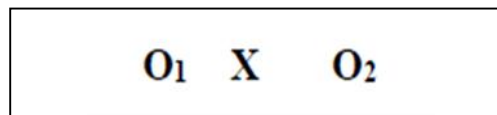
Berikut ini merupakan pendapat oleh ahli yang dijadikan landasan dasar mengenai jenis penelitian kuantitatif yang akan diterapkan:

Menurut Sugiyono (2015:14), yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau *random sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif / bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

##### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Metode Eksperimen, metode Penelitian Eksperimen merupakan satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat yang ditimbulkan. Peneliti menggunakan metode penelitian *Preexperimental Design* karena keterbatasan jumlah subjek yang akan diteliti.

*Preexperimental Design* terdiri dari beberapa jenis yaitu *One-shot Case Study Design*, *One-group Pre-test-Post-test Design*, dan *Static Group Comparison*. Adapun jenis *design* yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *One-group Pre-test-Post-test Design* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*Pre-test*), kemudian diberikan stimulus dan diukur kembali variabel dependennya (*Post-test*) tanpa ada kelompok pembanding untuk mengukur hasil belajar peserta didik.



**Gambar 2. Desain Penelitian**

Keterangan:

$O_1$  = pengukuran awal kelompok eksperimen

$O_2$  = pengukuran kelompok eksperimen setelah perlakuan

X = perlakuan terhadap kelompok eksperimen

Sumber: Sugiyono (2014: 116)

*Pretest* sebelum melakukan perlakuan untuk satu kelompok eksperimen ( $O_1$ ,  $O_2$ ) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh hasil dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara mencari perbedaan nilai  $O_2 - O_1$ . Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada satu kelas eksperimen.

Pembelajaran pada satu kelas eksperimen, sebelumnya tidak memperoleh perlakuan dengan menggunakan media visual tetapi langsung diadakan

pengukuran dengan diberikan *pre-test*, kemudian pada pembelajaran selanjutnya memperoleh perlakuan menggunakan media visual, dan dilakukan lagi pengukuran dengan diberikan *post-test*. Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan tes tertulis berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan di SD Negeri III Kampung Baru yang berada di JL. Untung Suropati, Labuhan Ratu, Kec. Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. Dipilihnya sekolah tersebut dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya.

### **2. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung, adapun pelaksanaannya pada semester genap tahun ajaran 2017/ 2018.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

oleh populasi. Teknik Pengambilan Sampel atau teknik sampling harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai sampel, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain sampel harus representatif.

Menurut Arikunto (2014:173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Sedangkan Sugiyono (2015:117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung ini, untuk kelas IV, jumlah peserta didik keseluruhan yaitu 30 orang peserta didik, dengan jumlah peserta didik Laki-laki yaitu 17 orang dan peserta didik Perempuan berjumlah 13 orang. Dalam Penelitian ini Peneliti mengambil Sampel seluruh siswa kelas IV S SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung yaitu sebanyak 30 orang siswa sebagai kelas Eksperimen.

## **2. Sampel Penelitian**

Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah seluruh pesertra didik kelas IV SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung yang berjumlah kurang dari 100, yaitu 30 peserta didik. Maka penelitian tersebut adalah populasi.

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, kelas sudah dalam keadaan Homogen dengan pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang kelas yang sama, dan materi berdasarkan pada kurikulum yang sama. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Non-probability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Menurut Sugiyono (2015:124) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi, 30 sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

## **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian terdiri dari 3 tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan, dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian adalah:

### **1. Penelitian Pendahuluan**

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
- b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas, dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru kelas.
- c. Menentukan kelas eksperimen yang sekaligus akan dijadikan sebagai kelas pengujian validitas soal.



## 2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen yang tak lain adalah kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol, namun dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian

## 3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan *pretest* pada satu kelas.
- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sebagai perlakuan dan Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- c. Mengadakan *posttest* pada satu kelas setelah dilaksanakannya pembelajaran.
- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis hasil data *pretest* dan *posttest*.
- e. Membuat laporan hasil penelitian.

## E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, seringkali dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) yang memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “model pembelajaran *picture and picture*”.

### 2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah “Hasil Belajar ranah Kognitif peserta didik setelah dilakukannya Pembelajaran Tematik Tema 6 Sub tema 1 (Cita-citaku)”

## F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu variabel dilakukan penulis dengan cara menarik kesimpulan dari pendapat para ahli yang ada.

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.
- b. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu, pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, tentang prosedur, tentang konsep dan keterampilan untuk berinteraksi.

### 2. Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan pembelajaran yang membentuk peserta didik menjadi beberapa

kelompok. Proses pembelajarannya menggunakan gambar sebagai alat atau media yang dipasang-pasangkan atau di urutkan sehingga membentuk urutan yang logis. Adapun indikator untuk pencapaian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik yang diamati dari hasil *posttest*.

- b. Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik yang berupa kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 item. Jika peserta didik dapat menjawab 20 soal dengan benar maka nilai peserta didik yang diperoleh adalah 100.

Nilai 100 ini didapat dari skor yang diperoleh atau dijawab benar dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan 100. Peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Indikator yang dibuat merupakan indikator produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan C1 sampai C3 pada *Taxonomi Bloom*. Indikator yang dibuat juga disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian. Hasil belajar yang didapat mencakup penilaian setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah ketetapan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

### **1. Teknik Tes**

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa teknik tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika peserta didik. Dengan cara tes pada akhir pembelajaran (*posttest*), hasil *posttest* inilah yang merupakan data hasil belajar pembelajaran tematik terpadu peserta didik. Tes ini diberikan kepada peserta didik secara individual, pemberiannya ditujukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal dan 5 soal isian singkat. Materi yang diujikan adalah materi daur hidup kupu-kupu yang terdiri dari beberapa fase sebelum akhirnya bermetamorfosis sempurna.

### **2. Teknik Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2014:231) teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah pretest dan

hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data umum sekolah, daftar nama-nama peserta didik kelas IV dan nilai ulangan harian sebelumnya.

### **3. Teknik Observasi**

Arikunto (2014:230) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi di lapangan terlebih dahulu.

## **H. Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis Instrumen**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes.

#### **a. Instrumen Tes**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pertama adalah tes hasil belajar (tes pilihan ganda), sesuai materi yang telah ditentukan yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Serta instrumen selanjutnya adalah lembar observasi untuk

mengukur aktivitas peserta didik. Tes ialah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah salah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- 1) *Stem* : suatu pertanyaan/pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan
- 2) *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban
- 3) Kunci : jawaban yang benar/paling tepat
- 4) Distraktor/pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci

Pada penelitian ini instrument non-tes juga digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik saat penggunaan media pembelajaran media visual. Instrument non-tes yang digunakan adalah lembar penilaian berupa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran media visual. Penilaian dapat dilakukan dengan memberikan tanda checklist ( ) sesuai dengan aspek.

#### **b. Instrumen Non-tes**

Instrumen non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas peserta didik saat penggunaan media visual. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan Media Visual. Menurut Sugiyono (2015: 172) “Bentuk *checklist* dapat digunakan sebagai pedoman observasi”. Jadi, penilaian aktivitas peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan tanda *checklist*

sesuai dengan aspek yang diamati. Berikut merupakan kisi-kisi lembar observasi aktivitas belajar peserta didik.

## 2. Uji instrumen

### a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan kesahan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur itu valid).

Menurut Sugiyono (2013:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditentukan bahwa, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
- 2) Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan guru untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indicator.
- 3) Pengujian validitas tes menggunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi X dan Y
N	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Total perkalian skor X dan Y
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum X$	= Jumlah skor variabel X
$\sum X^2$	= Total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= Total kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

**Tabel 5. Klasifikasi validitas**

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > \frac{r_{xy}}{r_{xy}}$	Tidak valid (TV)
$0.00 < \frac{r_{xy}}{r_{xy}} < 0.20$	Sangat rendah (SR)
$0.20 < \frac{r_{xy}}{r_{xy}} < 0.40$	Rendah (Rd)
$0.40 < \frac{r_{xy}}{r_{xy}} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < \frac{r_{xy}}{r_{xy}} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < \frac{r_{xy}}{r_{xy}} < 1.00$	Sangat tinggi (ST)

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria validitas berkisar antara  $0.60 < r_{xy} < 0.80$  (Tinggi)

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu instrumen pengukuran



dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga mampu mengungkap data yang dipercaya.

$$r_{11} = \left( n \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas  
 $n$  = banyaknya butir soal  
 $\sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap item  
 $\sigma_t^2$  = varians total

(Sumber: Arikunto, 2012:223)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat ukur dinyatakan reliabel, sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak reliabel.

**Tabel 6. Klasifikasi reliabilitas**

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sendang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

(Sumber: Arikunto, 2012:225)

Secara umum Perangkat tes dikatakan reliabel apabila minimal diperoleh indeks reliabilitas sebesar  $r = 0,56$ . Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria nilai Reliabilitas berkisar antara 0.61-0.80 (Tinggi).

### c. Uji Daya Pembeda Soal

Menurut Arikunto (2014:246) “daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

- J = Jumlah peserta tes
- $J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas
- $J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah
- $B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
- $B_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

(Sumber: Arikunto 2012:248)

**Tabel 7. Kriteria Daya Pembeda**

No.	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1.	0,00-0,19	Jelek
2.	0,20-0,39	Cukup
3.	0,40-0,69	Baik
4.	0,70-1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

(Sumber: Arikunto, 2012:250)

#### d. Taraf Kesukaran Soal

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012 :208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Tingkat Kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Kriteria perhitungan indeks kesukaran soal sebagai berikut:

**Tabel 8. Indeks Kesukaran Soal**

No.	Indeks Kesukaran Soal	Tingkat kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

(Sumber: Arikunto, 2014 :260)

#### I. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pengolahan data secara manual. Menurut Supranto (2008:27) Pengolahan data secara manual dilakukan untuk jumlah observasi yang tidak terlalu banyak. Sedangkan, analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan Y. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y  
 N = Jumlah Sampel  
 $\sum XY$  = Total perkalian skor X dan Y  
 $\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y  
 $\sum X$  = Jumlah skor variabel X  
 $(\sum X)^2$  = Total kuadrat skor variabel X  
 $(\sum Y)^2$  = Total kuadrat skor variabel Y

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut.

**Tabel 9. Daftar Interpretasi Koefisien Korelasi**

Angka Korelasi	Makna
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto 2014)

Rumus selanjutnya untuk mencari besarnya sumbangan (kontribusi) antara variabel X dan variabel Y maka menggunakan rumus Koefisien Determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = Koefisien Determinasi (kontribusi variabel X terhadap Y)  
 r = Nilai

## J. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menurut uji persyaratan analisis.

Menurut Andri Hidayat (2010: 1-3) analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas dan homogenitas data.

Menurut Ahmad Kurniawan (2010 :50-51) uji nonparametrik digunakan apabila asumsi-asumsi pada uji parametrik tidak dipenuhi. Asumsi yang paling lazim pada uji parametrik adalah sampel acak yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal, data bersifat homogen, dan bersifat linier. Bila asumsi-asumsi ini dipenuhi, atau paling tidak penyimpangan terhadap asumsinya sedikit, maka uji parametrik masih bisa diandalkan. Tetapi bila asumsi tidak dipenuhi maka uji nonparametrik menjadi alternatif. Ada tiga asumsi uji statistika parametrik sebagaimana diungkapkan di atas, yaitu normalitas, homogenitas, dan linieritas data.

Analisis regresi, mempersyaratkan berbagai pengujian persyaratan analisis, seperti uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

- a) Dengan Kertas Peluang Normal
- b) Dengan Uji Chi-Kuadrat ( $c^2$ )
- c) Uji Normalitas Dengan Uji Liliefors
- d) Uji Normalitas dengan Teknik Kolmogorov-Smirnov

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji parametrik misalnya, mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji nonparametrik. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Berarti, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data.

Langkah kerja pengujian pengujian normalitas dengan uji Liliefors

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
- 2) Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- 5) Hitung nilai  $z$  untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel  $z$ .
- 6) Menghitung *theoretical proportion*.
- 7) Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
- 8) Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak  $H_0$  jika  $D > D_{(n,?)}$ , dengan kriteria:

$H_0$  :  $X$  mengikuti distribusi normal.

$H_1$  :  $X$  tidak mengikuti distribusi normal.

Ahmad Kurniawan, (2007:52-54)

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji lilliefors, dan uji kolmogorov-smirnov.

## 2. Uji Homogenitas

- a) Uji Homogenitas Pada Uji Perbedaan
- b) Homogenitas Regresi

Persyaratan uji parametrik yang kedua adalah homogenitas data. Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Burlett.

Menurut Ali Muhidin (2007 : 61) Uji homogenitas variansi digunakan untuk membandingkan dua buah peubah bebas. Kriteria uji yang digunakan adalah dua buah distribusi dikatakan memiliki penyebaran yang homogen apabila nilai hitung F lebih kecil dari nilai tabel F dengan a tertentu dan  $dk_1 = (n_1 - 1)$  dan  $dk_2 = (n_2 - 1)$ . Dalam hal lainnya distribusi tidak homogen/ berbeda. Pengujian homogenitas data dengan uji Barlett adalah untuk melihat apakah variansi-variansi k buah kelompok peubah bebas yang banyaknya data per kelompok bisa berbeda dan diambil acak dari data populasi masing-masing yang berdistribusi normal, berbeda atau tidak.

Kriteria uji yang digunakan adalah apabila nilai hitung  $>$  nilai tabel, maka  $H_0$  yang menyatakan varians homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima.

Menurut Ali Muhidin (2007 : 65) Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas dengan uji Barlett adalah :

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan
3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh media pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik, maka penelitian ini menggunakan rumus t-tes, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menguji signifikansiperbedaan dua mean

yang berasal dari dua distribusi. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2015:273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

- t = Uji t yang dicari
- $X_1$  = Rata-rata kelompok 1
- $X_2$  = Rata-rata kelompok 2
- $n_1$  = Jumlah responden kelompok 1
- $n_2$  = Jumlah responden kelompok 2
- $S_1$  = Varian kelompok 1
- $S_2$  = Varian kelompok 2

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan yang positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

Ho : Tidak ada hubungan yang positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

Setelah hasil hitung sudah diketahui yang peneliti harus lakukan adalah membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap



hasil belajar siswa. Apabila hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri III Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada perbedaan hasil belajar tema 6 sub tema 1 peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Kampung Baru.
2. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 6 sub tema 1 peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Kampung Baru.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Kampung Baru, yaitu sebagai berikut.

#### a. Bagi Peserta Didik

1. Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan mencari informasi dan pengalaman belajar yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya sehari-hari.
2. Peserta didik diharapkan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

b. Bagi Pendidik

1. Sebaiknya pendidik menerapkan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik.
2. Pembelajaran diharapkan agar tidak selalu monoton berpusat pada pendidik. Pendidik hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien.

c. Bagi Kepala Sekolah

1. Diharapkan kepala sekolah mengkondisikan pihak pendidik untuk menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan memberikan motivasi kepada pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Sebaiknya agar kepala sekolah dapat membuat rencana sekolah dengan lingkungan belajar sekolah dimasa datang yang dapat memenuhi syarat untuk menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar pembelajaran di kelas, serta bersama pendidik mempersiapkan strategi, model, media, metode mengajar yang cukup baik bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lain

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin menerapkan media pembelajaran khususnya model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran di kelas.
2. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang Pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Azmahani (2012) *Developing a structural model to assess students' knowledge- attitudes towards sustainability*. In: International Conference on Teaching and Learning in Higher Education (ICTLHE 2012) in conjunction with RCEE & RHED 2012, 10-12 April 2012. (<http://eprints.utm.my/id/eprint/34363/>) diakses pada tanggal 3 Maret 2018. Malaysia.
- Anggita, Ria. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas 4 SDN Sumogawe 03 Kab. Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana. ([repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8219/7/T1\\_292009270\\_Judul.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8219/7/T1_292009270_Judul.pdf)) diakses pada tanggal 23 desember 2017. Salatiga.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas 2003. *Undang- Undang RI Nomor 20, Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fauzi, Ahmad. 2014. *Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD. Vol 3, No 8*. ([jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5916](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5916)) diakses pada tanggal 23 Desember 2017. Pontianak.
- Hamdani. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Hidayat, A. 2010. *Uji Persyaratan Alanisis*. Rineka Cipta. Bandung
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Kiswanti, Henny. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Siswa Kelas II SD Negeri Bawean 05 Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. ([lib.unnes.ac.id/18155/](http://lib.unnes.ac.id/18155/)) diakses pada tanggal 19 Januari 2018. Semarang.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kurniawan, A. 2010. *Uji Hipotesis dalam Penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Putri, Maya. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS*. Vol. 04 No. 03. ([jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/10992](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/10992)) diakses pada 24 Desember 2017. Bandar Lampung.
- Rusman. 2015. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme guru)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. Jakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Syofian, Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kencana*. Jakarta.
- Triyanto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Bandung.

Winarni, Mirna. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Mahluk Hidup dan Proses Kehidupan Semester 1 Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 3 Besuki Tahun Pelajaran 2012/2013.* ([www.ejurnal.com/2015/06/penerapan-model-pembelajaran-picture.html](http://www.ejurnal.com/2015/06/penerapan-model-pembelajaran-picture.html)) diakses pada tanggal 15 Januari 2018. Situbondo.